

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu yang menjadi indikator untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut data *World Health Organization (WHO)*, angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.¹

AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. AKI di negara-negara Asean sudah menempati posisi 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia masih menempati posisi 305 per 100.000 kelahiran hidup.²

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan sebesar 30,13%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%, dan infeksi sebesar 7,3%.³ Kematian ibu dapat disebabkan oleh penyebab obstetrik langsung dan tidak langsung. Kematian obstetri langsung yaitu kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yang timbul akibat tindakan atau kelalaian dalam penanganan. Komplikasi yang dimaksud antara lain Perdarahan (42%), Eklampsi/Preeklampsi (13%), Abortus (11%), Infeksi (10%), Partus

lama/persalinan macet (9%), Penyebab lain (15%). Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah penyakit yang mungkin telah terjadi sebelum kehamilan dan diperburuk oleh kehamilan itu sendiri, diantaranya Pendidikan, Sosial ekonomi dan social budaya yang masih rendah, Empat (4) terlalu, dan Tiga (3) terlambat.⁴

Jumlah kematian ibu menurut DIY Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus).⁵ Berdasarkan data dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi (Seksi Kesga Gizi) Dinas Kesehatan DIY di Kabupaten Sleman, prevalensi anemia ibu hamil juga mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 8,9%, tahun 2019 sebanyak 10,46%, dan pada tahun 2020 adalah sebanyak 11,65%. Hasil audit maternal perinatal menyatakan bahwa diagnosis penyebab kematian Ibu di Kabupaten Sleman adalah karena Pre-eklamsi berat, sepsis, leptosprosis, diabetes melitus, jantung, infeksi (hospital pneumonia), tumor otak dan perdarahan. Sedangkan untuk wilayah kecamatan Ngaglik, prosentase anemia pada ibu hamil sebesar 22,11% atau tertinggi ke-3.⁶

Perdarahan postpartum merupakan salah satu penyebab terbesar pada kematian ibu, proporsinya berkisar antara 10-60%. Walaupun perempuan bertahan hidup setelah mengalami perdarahan postpartum, namun selanjutnya dapat mengalami kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan. Perdarahan postpartum merupakan perdarahan melebihi 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir.

Kehilangan darah pasca bersalin rata-rata 500 ml dengan 5% ibu mengalami perdarahan lebih dari 1000 ml.⁷

Anemia pada kehamilan merupakan masalah gizi utama yang dialami oleh ibu hamil. Anemia pada kehamilan akan berdampak buruk bagi ibu, baik pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas, maupun pada masa menyusui. Anemia juga berdampak pada janin. Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), atonia uteri, inersia uteri, dan retensio plasenta. Anemia terjadi karena kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi.⁸

Kebutuhan zat besi pada wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800 mg. Kebutuhan ini terdiri dari sekitar 300 mg diperlukan untuk janin dan plasenta serta 500 mg lagi digunakan untuk meningkatkan masa hemoglobin maternal. Kurang lebih 200 mg lebih akan dieksresikan lewat usus, urin dan kulit. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8-10 mg zat besi. Perhitungan makan 3 kali dengan 2500 kalori akan menghasilkan sekitar 20–25 mg zat besi perhari. Selama kehamilan dengan perhitungan 288 hari ibu hamil akan menghasilkan zat besi sebanyak 100 mg sehingga kebutuhan zat besi masih kekurangan untuk wanita hamil.⁹

Berdasarkan bahaya yang diakibatkan anemia pada ibu hamil, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada saat kehamilan, antara lain adalah tingkat pendidikan.¹⁰ Tablet besi merupakan tablet mineral dengan kandungan Fe yang berguna untuk meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh yang kurang, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia.¹¹ Kepatuhan konsumsi tablet besi pada ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin rendah pengetahuan ibu, maka tingkat konsumsi tablet besi juga semakin rendah.¹²

Upaya penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat dilakukan melalui program pemberian tablet besi (Fe) atau tablet tambah darah (TTD) dengan dosis pemberian sehari sebanyak satu tablet berturut-turut minimal selama 90 hari selama kehamilan.¹³ Pemberian tablet besi pada ibu hamil diharapkan mampu untuk mengurangi kasus kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga dapat menurunkan risiko kematian ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, upaya pencegahan dan penanggulangan anemia yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman adalah pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil serta edukasi tentang pentingnya makanan bergizi dan minum tablet besi pada ibu hamil yang berkunjung pertama kali di puskesmas. Upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan anemia yang telah dilakukan tersebut masih perlu diperkaya dengan menggunakan media yang bersifat informatif, edukatif, dan menarik. Hal tersebut untuk mempermudah penyampaian informasi sehingga

dapat meningkatkan pemahaman dan penyerapan pengetahuan dalam mengonsumsi tablet besi.

Guna mencegah dan menanggulangi anemia dapat dimulai dengan berbagai program. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah pengembangan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Program KIE bertujuan untuk mendapatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran. KIE dapat berbentuk penyuluhan yang dilakukan menggunakan alat bantu media, seperti media *google meet* dan Aplikasi Tiktok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada ibu hamil yang melakukan ANC dan melakukan pemeriksaan Hb di wilayah kerja Puskesmas Ngaglik II dari laporan perbulan ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin rata rata terdapat 20% ibu hamil yang mengalami anemia dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl. Upaya penanganan yang telah dilakukan di Puskesmas Ngaglik II untuk mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil dengan cara memberikan tablet besi saat ibu melakukan pemeriksaan dan diminum dirumah sehari sekali. Tetapi saat ibu hamil dilakukan wawancara, terdapat ibu yang mengatakan terkadang tidak meminum tablet besi karena berbagai alasan contohnya malas mencium bau amis pada tablet besi.

Salah satu upaya untuk memberikan informasi kesehatan untuk ibu hamil adalah dengan memberikan promosi atau penyuluhan kesehatan tentang Anemia. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku

yang dinamis dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, ataupun praktik yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok maupun masyarakat, serta merupakan komponen dari program kesehatan.

Penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan kesehatan tentang Anemia. Melalui penyuluhan kesehatan, ibu hamil akan mendapatkan informasi yang benar mengenai Anemia. Dalam penyuluhan kesehatan untuk ibu hamil diperlukan pemilihan metode dan media yang tepat. Hal ini ditujukan agar ibu hamil dapat menyerap secara maksimal materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diberikan dengan metode tatap muka menggunakan *Google meet* yang dikombinasikan dengan media-media tertentu. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media cetak, media pameran/display, media audio, media audiovisual, dan multimedia.

Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa ibu hamil ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti. Media audiovisual berupa video sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran dibandingkan media lain.

Media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah Aplikasi Tiktok. Media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari media sosial video pendek yang dipadukan dengan musik gambaran sejumlah kata, gambar atau foto. Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa ibu hamil ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti.

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Penyuluhan Anemia Dengan Media *Google Meet* dan Aplikasi Tiktok Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia di Puskesmas Ngaglik II”

B. Rumusan Masalah

Prevalensi anemia ibu hamil juga mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 8,9%, tahun 2019 sebanyak 10,46%, dan pada tahun 2020 adalah sebanyak 11,65%. Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi sehingga perlu ditingkatkan edukasi ibu hamil mengenai anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Di Puskesmas Ngaglik II, bentuk realisasi penyuluhan dilakukan dalam bentuk kegiatan KIE pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC tanpa menggunakan suatu media alat bantu tertentu yang dapat membantu

meningkatkan pemahaman ibu hamil. Salah satu media yang sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran adalah media audiovisual berupa video.

Berdasarkan Latar belakang di atas, permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Efektif manakah Penyuluhan Anemia Dengan Media *Google Meet* dan Aplikasi tiktok Pada Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemi di Puskesmas Ngaglik II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan anemia dengan media *google meet* dan aplikasi tiktok pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia di Puskesmas Ngaglik II

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden (usia, pekerjaan, tingkat pendidikan)
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum penyuluhan tentang anemia di Puskesmas Ngaglik II.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah penyuluhan tentang anemia di Puskesmas Ngaglik II.

- d. Mengetahui adanya peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol tentang anemia di Puskesmas Ngaglik II

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi pada masyarakat khususnya mengenai masalah anemia pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan Informasi dan penerapan materi keilmuan terutama mengenai anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil di Puskesmas Ngaglik II

Memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dalam masa kehamilan.

b. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas Puskesmas Ngaglik II

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Ngaglik II.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Instansi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam hal yang menyangkut tentang anemia pada ibu hamil.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai informasi menyangkut tentang anemia pada ibu hamil

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul	Rancangan Penelitian	Variable	Hasil
1.	Kartikasari 2010	Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia dengan Keteraturan Mengkonsumsi Fe Pada Ibu Hamil di BPS dengan Keteraturan Mengkonsumsi Fe Pada Ibu Hamil di BPS Sri Lumintu Surakarta	<i>Deskriptif analitik observasional</i>	Variabel Independent: Ibu hamil Variabel Dependen: Pengetahuan dan sikap	Jumlah responden 50. Hasil analisis data diperoleh nilai r hitung adalah 0,567. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan keteraturan mengkonsumsi tablet Fe, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara sikap dengan keteraturan mengkonsumsi tablet Fe dan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan keteraturan mengkonsumsi tablet Fe.
2.	Meidayati (2017)	Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia ada remaja putri di sma negeri 1 yogyakarta	<i>Pre eksperimental design The one group pretest-posttest design</i>	Variable independen: penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia Variabel dependen: sikap dalam pencegahan anemia	Sikap remaja putri sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori sangat baik 22 responden, kategori baik 14 responden, dan tidak baik 2 responden. Setelah diberikan penyuluhan kategori tidak baik sudah tidak ada, kategori baik 10 responden dan kategori sangat baik meningkat menjadi 28 responden. Dibuktikan dengan hasil uji statistik <i>Wilcoxon</i> didapatkan hasil $P\text{-value} < \alpha$ yaitu $P\text{-value} 0,021 < 0,05$.
3.	Soraya (2013)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil	<i>Analitik Kategorik</i>	Variabel Independent: Ibu hamil	Pada hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat 28 orang (40,6%) yang termasuk dalam kelompok responden yang memiliki

	Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (<i>Fe</i>) Di Puskesmas Keling Kabupaten Jepara		Variabel Dependen: Pengetahuan dan Kepatuhan	pengetahuan yang baik tentang anemia. Sedangkan 32 orang responden (46,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan responden yang masuk dalam kelompok pengetahuan kurang ada 9 orang (13,0%) dibuktikan dengan uji <i>Chi-Square</i> diperoleh hasil $X^2 = 1,389$, $p\text{-value} = 0,247$ ($p < 0,05$)	
4.	Hidayah (2012)	Hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet <i>fe</i> dengan kejadian anemia di desa pageraji kecamatan cilongok kabupaten banyumas	<i>Case control dengan pendekatan retrospektif</i>	Variabel Independent: Kepatuhan Ibu hamil Variabel Dependen: Kejadian Anemia	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i> diperoleh ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan nilai $p = 0,005$. Artinya semakin baik kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia